

Evaluasi Program Manajemen *Blended Learning* (Studi Kasus Mata Kuliah Geofisika Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret)

Daru Wahyuningsih¹

¹ Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Jalan Ir. Sutami No.36A Ketingan Surakarta57126
E-mail : daruwahyuningsih@staff.uns.ac.id

Abstrak

Mata kuliah Geofisika merupakan salah satu mata kuliah pilihan di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret. Tujuan yang hendak dicapai dalam mata kuliah tersebut adalah mahasiswa mampu menjelaskan bumi secara umum dan metode geofisika untuk eksplorasi bumi. Mata kuliah Geofisika diselenggarakan sesuai dengan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah pengelolaan sumber daya pembelajaran sesuai dengan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah Geofisika ini adalah pembelajaran campuran (*blended learning*), yaitu mencampurkan pembelajaran secara tatap muka dan *online* menggunakan *Learning Management System* (LMS) Moodle. Pembelajaran *online* digunakan dalam aktivitas penyebaran materi, diskusi, dan evaluasi program. Sumber daya pembelajaran dalam mata kuliah Geofisika meliputi sumber daya manusia, bahan, metode, dan mesin. Evaluasi produk sebagai bagian dari evaluasi program pembelajaran Geofisika dilakukan untuk mengetahui kriteria kualitas manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Dari angket evaluasi produk, diperoleh hasil bahwa keempat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan termasuk dalam kriteria baik atau skor empat pada skala linkert. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen *blended learning* pada mata kuliah Geofisika Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret Tahun Ajaran 2013/2014 telah dilaksanakan dengan baik oleh dosen.

Kata kunci: evaluasi, program, manajemen, pembelajaran, campuran

1. Pendahuluan

Pembelajaran di perguruan tinggi dilaksanakan dengan metode berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mahasiswa sebagai peserta didik dewasa dituntut untuk mampu memotivasi dirinya sendiri untuk belajar sehingga tercipta budaya belajar mandiri. Belajar mandiri pada mahasiswa dapat didorong oleh dosen melalui banyak cara, diantaranya diskusi, penugasan penulisan makalah, pembuatan proyek, studi kasus, atau perancangan percobaan.

Media pembelajaran sebagai sarana penunjang pembelajaran di perguruan tinggi dapat berupa media cetak dan non cetak. Media cetak dapat berupa buku teks, majalah, atau jurnal. Media

non cetak dapat berupa CD pembelajaran, laman (*website*) pembelajaran atau populer disebut dengan *e-learning* (*electronic learning*), laman berita, file presentasi, atau majalah elektronik. Media pembelajaran yang tersedia gratis ataupun berbayar baik yang disarankan oleh dosen atau inisiatif mahasiswa sendiri menjadi media belajar mandiri mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Pembelajaran campuran, yaitu pembelajaran yang mencampurkan antara pembelajaran secara tatap muka dan online, akan memberikan kesempatan yang lebih dibanding dengan hanya salah satu cara tersebut. Pembelajaran campuran (*blended learning*) memberikan akses kepada peserta didik yang belajar cepat untuk belajar materi-materi selanjutnya, dan kepada peserta didik yang belajar lambat untuk dapat mengulang-ulang materi-materi sebelumnya sehingga diharapkan

semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembahasan

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Manajemen pembelajaran

Sharma (2009) menyebutkan bahwa *educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organization* dan Heryati & Muhsin (2014) menyebutkan bahwa manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah sebuah sistem yang mengolah sumber daya berdasar fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Lynch & Smith (2005) menyebutkan bahwa *in short, learning management refers to a teacher's capacity to design pedagogic strategies that ensure learning outcomes in students or other kinds of client* dan Heryati & Muhsin (2014) manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola membelajarkan pembelajar-peserta didik yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran secara luas adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu penggunaan sumber daya pembelajaran bahan, metode, dan mesin sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2.1.2. Fungsi manajemen pembelajaran

Fungsi manajemen adalah urutan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat empat fungsi manajemen, seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry (1970) dalam Villanueva (2013) dan Ottuparammal (2011), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi manajemen tersebut umum disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Perencanaan adalah kegiatan penentuan tujuan organisasi dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam Vaidya (2013) dikatakan bahwa *planning is defining the organization's goals, establishing an overall strategy and developing a hierarchy of plans to achieve those goals*.

Perencanaan memegang peran penting dalam sebuah organisasi. Perencanaan pembelajaran adalah perencanaan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk penyusunan silabus dan RPP.

Pengorganisasian adalah kegiatan penentuan pekerjaan yang akan dikerjakan berdasarkan perencanaan. Dalam pengorganisasian dilakukan pemilahan pekerjaan secara teknis untuk mempermudah pelaksanaan perencanaan. Seperti disebutkan dalam Rue & Byars (2000) disebutkan bahwa *organizing: identify and define work to be performed, break work into duties, group duties into positions, group positions into manageable and properly related units, assign work to be performed, accountability, and extent of authority, revise and adjust the organizational structure in light of control results and changing conditions, and communicate throughout the organizing process*. Pengorganisasian pembelajaran adalah aktivitas pendidik dalam mempersiapkan bahan, metode, dan mesin yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP.

Pelaksanaan adalah kegiatan pelaksanaan rincian pekerjaan yang telah disusun dalam kegiatan pengorganisasian. Kegiatan pelaksanaan dapat dikatakan pula sebagai aktualisasi suatu rencana seperti dalam Badrudin (2014) dikatakan bahwa *acting* merupakan tindakan pelaksanaan dari rencana yang dibuat. Pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas pendidik dalam mengelola kelas dalam proses penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP.

Pengawasan adalah kegiatan memantau perkembangan pelaksanaan dan mengevaluasi pelaksanaan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Dalam Rue & Byars (2000) disebutkan bahwa *controlling: establish standards, monitor results and compare to standards, correct deviation, revise and adjust control methods in light of control results and changing conditions, and communicate throughout the control process*. Pengawasan pembelajaran terdiri dari dua evaluasi, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran oleh mahasiswa, sedangkan evaluasi program adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan evaluasi program tersebut dilakukan. Evaluasi program terdiri dari evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk (luaran).

2.1.3. Sumber daya pembelajaran

Sumber daya adalah daya-daya yang terlibat dalam fungsi manajemen. Sumber daya organisasi pendidikan adalah sumber daya manusia (*man*), dana

(*money*), mesin (*machine*), metode (*method*), dan bahan (*material*). Sumber daya manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam usaha pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya dana adalah sumber pembiayaan yang digunakan oleh organisasi membiayai kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya mesin adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya metode adalah cara yang digunakan oleh sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya bahan adalah bahan-bahan yang akan diolah dalam proses pencapaian tujuan organisasi.

Sumber daya pembelajaran adalah sumber daya yang terlibat dalam fungsi manajemen pembelajaran. Merangkum pendapat Chickering & Gamson (1987), sumber daya pembelajaran adalah manusia, bahan, metode, dan mesin.

2.2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada mata kuliah Geofisika Prodi Pendidikan Fisika FKIP UNS Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian evaluasi produk, yaitu membandingkan antara tujuan evaluasi produk dengan data yang ada. Tujuan evaluasi produk dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria manajemen *blended learning* yang diterapkan dosen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan angket skala linkert. Angket disusun dan dipasang dalam laman mata kuliah Geofisika Prodi Pendidikan Fisika FKIP UNS Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 dengan alamat www.fisika.fkip.uns.ac.id/lms.

2.3. Hasil Penelitian

Fungsi manajemen pembelajaran yang dilakukan dosen pengampu mata kuliah Geofisika adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada fungsi perencanaan, dosen menyusun RPP berdasarkan silabus yang telah ada. Mata kuliah Geofisika akan diselenggarakan sebanyak 16 pertemuan dengan empat pertemuan untuk ujian kompetensi dasar (UKD). Dalam RPP tersebut telah disebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam mata kuliah Geofisika adalah pembelajaran campuran, yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan online. Pembelajaran online digunakan untuk menyebarkan silabus, kontrak kuliah, materi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan atau topik, diskusi, dan evaluasi produk.

Pembelajaran online direncanakan menggunakan laman www.fisika.fkip.uns.ac.id/lms pada mata kuliah Geofisika semester gasal tahun

ajaran 2013/2014. Dalam fungsi perencanaan, dosen telah pula merancang evaluasi hasil belajar baik berupa tes tertulis ataupun proyek kelompok dan angket evaluasi produk sebagai bagian dari evaluasi produk.

Fungsi pengorganisasian dilakukan dosen dengan aktivitas persiapan materi pembelajaran sesuai pokok bahasan atau topik, persiapan metode pembelajaran untuk pembelajaran tatap muka, persiapan media pembelajaran untuk pembelajaran tatap muka, persiapan presensi kuliah, persiapan berita acara perkuliahan (BAP), dan persiapan kontrak kuliah. Materi pembelajaran dan silabus diunggah dalam laman www.fisika.fkip.uns.ac.id/lms pada mata kuliah Geofisika semester gasal tahun ajaran 2013/2014 ditunjukkan dalam gambar 1 berikut. Angket pembelajaran juga telah diunggah ke laman tersebut tetapi akan dapat dilihat oleh peserta mata kuliah Geofisika pada saat yang telah ditentukan, yaitu akhir masa kuliah.



Gambar 1. Laman www.fisika.fkip.uns.ac.id/lms pada mata kuliah Geofisika semester gasal tahun ajaran 2013/2014

Fungsi pelaksanaan dilakukan dosen sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka di ruang kelas menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, dan diskusi. Penyampaian materi secara tatap muka dibantu oleh media pembelajaran yang berupa contoh jenis batu-batuan, gambar jenis struktur bumi, dan gambar metode geofisika.

Fungsi pengawasan yang terdiri dari evaluasi hasil belajar dan evaluasi program. Evaluasi belajar dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran mata kuliah Geofisika oleh masing-masing mahasiswa. Hasil evaluasi belajar dikembalikan ke mahasiswa sebagai bagian dari pembelajarannya. Evaluasi produk sebagai bagian dari evaluasi program dilakukan oleh mahasiswa

peserta mata kuliah Geofisika pada akhir kuliah atau setelah menyelesaikan UKD ke empat.

Angket pembelajaran untuk evaluasi program diikuti oleh dua kelas, yaitu kelas B berjumlah 33 mahasiswa dan kelas C berjumlah 22 mahasiswa sehingga total responden 55 orang. Angket yang digunakan terdiri dari 29 pernyataan dengan satu pernyataan untuk fungsi perencanaan, tujuh pernyataan untuk fungsi pengorganisasian, 16 pernyataan untuk fungsi pelaksanaan, dan lima pernyataan untuk fungsi pengawasan. Skala yang digunakan adalah skala linkert, yaitu skor 1 berarti sangat tidak baik / sangat rendah / tidak pernah, skor 2 berarti tidak baik / rendah / jarang, skor 3 berarti biasa / cukup / kadang-kadang, skor 4 berarti baik / tinggi / sering, dan skor 5 berarti sangat baik / sangat tinggi / selalu.

Pada fungsi perencanaan, diperoleh skor 1 sebesar 1,82%, skor 2 sebesar 0%, skor 3 sebesar 7,27%, skor 4 sebesar 50,9%, dan skor 5 sebesar 40%. Berdasar jumlah responen pada masing-masing skor tersebut, tampak bahwa skor 4 paling banyak dipilih oleh responden sehingga dapat diartikan bahwa fungsi perencanaan pada mata kuliah Geofisika dinilai baik oleh peserta mata kuliah tersebut.

Pada fungsi pengorganisasian, diperoleh skor 1 sebesar 0,27%, skor 2 sebesar 0,8%, skor 3 sebesar 10,3%, skor 4 sebesar 54,4%, dan skor 5 sebesar 34,2%. Berdasar jumlah responen pada masing-masing skor tersebut, tampak bahwa skor 4 paling banyak dipilih oleh responden sehingga dapat diartikan bahwa fungsi pengorganisasian pada mata kuliah Geofisika dinilai baik oleh peserta mata kuliah tersebut.

Pada fungsi pelaksanaan, diperoleh skor 1 sebesar 0,35%, skor 2 sebesar 0,46%, skor 3 sebesar 14,6%, skor 4 sebesar 53,8%, dan skor 5 sebesar 30,8%. Berdasar jumlah responen pada masing-masing skor tersebut, tampak bahwa skor 4 paling banyak dipilih oleh responden sehingga dapat diartikan bahwa fungsi pelaksanaan pada mata kuliah Geofisika dinilai baik oleh peserta mata kuliah tersebut.

Pada fungsi pengawasan, diperoleh skor 1 sebesar 0%, skor 2 sebesar 0%, skor 3 sebesar 7,49%, skor 4 sebesar 57,7%, dan skor 5 sebesar 34,8%. Berdasar jumlah responen pada masing-masing skor tersebut, tampak bahwa skor 4 paling banyak dipilih oleh responden sehingga dapat diartikan bahwa fungsi pengawasan pada mata kuliah Geofisika dinilai baik oleh peserta mata kuliah tersebut.

Berdasarkan uraian frekuensi skor pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan tersebut dan maka dapat pula

disebut bahwa manajemen pembelajaran pada mata kuliah Geofisika semester gasal tahun ajaran 2013/2014 adalah berkriteria baik. Rangkuman prosentase frekuensi skor pada fungsi manajemen disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase frekuensi skor pada fungsi manajemen

No	Fungsi manajemen	Responden kelas B dan C (%)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan	1,82	0	7,27	50,9	40
2	Pengorganisa sian	0,27	0,8	10,3	54,4	34,2
3	Pelaksanaan	0,35	0,46	14,6	53,8	30,8
4	Pengawasan	0	0	7,49	57,7	34,8

3. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa keempat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan termasuk dalam kriteria baik atau skor 4 pada skala linkert dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen *blended learning* pada mata kuliah Geofisika Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret semester gasal tahun ajaran 2013/2014 telah dilaksanakan dengan baik oleh dosen.

Saran

Evaluasi produk yang dilakukan pada mata kuliah Geofisika di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sebelas Maret dapat menjadi awal untuk evaluasi program secara lengkap pada manajemen *blended learning*. Evaluasi program secara lengkap terdiri dari evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

Daftar Pustaka

- Badrudin. (2014). *Dasar-dasar Manajemen*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Chickering, A. W. & Gamson, Z. F. (1987). *Seven Principles for Good Practice in Undergraduate Education*, <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED282491.pdf>, 7 Mei 2014
- Heryati, Yeti & Muhsin, Mumuh. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Penerbit CV Pustaka Setia. Bandung.
- Lynch, David & Smith, Richard. (2005). *Teacher Education for a New Age*. The

- International Journal of Knowledge, Culture and Change Management Vol. 5 Issue 7 pp. 131-140, 2005, <http://aaclm.com/images/The%20Lm%20Concept.pdf>, 13 Maret 2015
- Ottuparammal, Vinesh. 2011. *Module 2 Functions Of Management*. Study material *Management concept & business ethic*. University Of Calicut, School Of Distance Education, Calicut University P.O. Malappuram, Kerala, India - 673 635, <http://www.universityofcalicut.info/syl/ManagementConceptsBusinessEthics.pdf>, 12 Maret 2015
- Rue, Leslie W. & Byars, Lloyd L.. (2000). *Management: skill and application* eighth edition. Irwin Mc Graw-Hill
- Sharma, S.L. (2009). *Educational Management*. Published by Global India Publication Pvt. Ltd.
- Vaidya, Pratibha. (2013). *Planning Function of Management*. 9th Anniversary Souvenir 2013 pp. 81-82. , <http://www.ntc.net.in/publication/smarika/smarika69/S69Art22.pdf> ,13 Maret 2015
- Villanueva, Jeanniver. (2013). *Management Process*, <http://www.slideshare.net/jeanniferbvillanueva/management-process-16546326>, 1 April 2015

Nama Penanya : Jovi Alang M

Pertanyaan : Bagaimana hasil yang didapat mahasiswa dari program e-learning?

Jawaban : penggunaan online digunakan untuk penyebaran materi, diskusi, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di akhir materi.